



Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa

Halimatul Fijriah¹, Septia Yulia Ningsih², Gusmaneli³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Jl. Prof Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji,
Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Email : halimatulfijriah2003@gmail.com septiayulianingsih86@gmail.com
gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract. *The application of cooperative learning strategies is increasingly popular in improving students' cooperation skills at various levels of education. This research aims to determine the application of cooperative learning strategies in PAI learning to increase student cooperation. The data collection used by researchers is a literature study by studying and citing several sources from textbooks, articles, journals, modules and other publications. The research results show that the application of cooperative learning strategies can improve students' cooperation skills significantly. These findings provide an important contribution to the development of learning models that are oriented towards collaboration and cooperation in the educational environment.*

Keywords: *Strategy, Learning, Cooperative.*

Abstrak. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif semakin populer dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa di berbagai tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kerjasama siswa. Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi literatur dengan mempelajari dan mengutip beberapa sumber buku pelajaran, artikel, jurnal, modul dan publikasi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterampilan kerja sama siswa secara signifikan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada kolaborasi dan kerja sama di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Kooperatif.

LATAR BELAKANG

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja yang terus berkembang. Salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki adalah keterampilan kerja sama, yang dapat membantu siswa bekerja secara efektif dalam tim, menghargai keragaman, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Strategi pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Dalam strategi ini, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Mereka diajak untuk saling bekerja sama, berbagi ide, mendengarkan pendapat anggota kelompok, dan mencapai kesepakatan bersama. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat belajar untuk saling mendukung, membangun komunikasi yang efektif, serta menghargai peran dan kontribusi setiap anggota kelompok.

Dalam konteks ini, penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa menjadi sangat relevan. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran kooperatif, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan kerja sama yang diperlukan dalam dunia kerja di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

KAJIAN TEORITIS

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Keterampilan kerja sama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di tempat kerja. Dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, siswa dapat belajar bekerja sama, berkolaborasi, dan saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Beberapa teori yang mendukung penerapan strategi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme, teori sosial konstruktivisme, dan teori pembelajaran kolaboratif. Teori konstruktivisme berpendapat bahwa siswa belajar lebih efektif saat mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Melalui kolaborasi dan diskusi dengan teman sebaya, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Teori sosial konstruktivisme juga mendukung penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui kolaborasi dengan teman sebaya, siswa dapat saling membantu dan mengajarkan satu sama lain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Selain itu, teori pembelajaran kolaboratif menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, siswa diajarkan untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui kolaborasi dengan teman sebaya, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, mengatasi konflik, dan bekerja sama sebagai tim.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Dengan menerapkan teori-teori tersebut dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, interaksi sosial, dan kerja sama di antara siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kerja sama yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan seluruhnya berdasarkan atas metode kajian kepustakaan atau studi literatur. Penelitian kualitatif studi literatur ini digunakan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran pai untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan yang dikaji dengan menggunakan data tertulis. Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih dikaji serta berkaitan dengan pembahahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Tujuan perang itu sendiri tidak ditentukan oleh militer, tetapi oleh politik. Sekali tujuan sudah ditetapkan oleh politik, maka militer harus memenangkannya.

Strategi dibedakan dengan taktik. Strategi dalam dunia kemiliteran berhubungan dengan perang, yaitu cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Taktik berhubungan dengan pertempuran yang harus dilakukan untuk melaksanakan peperangan itu. Kalau strategi adalah ilmu peperangan maka taktik adalah ilmu pertempuran. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan.

Menurut Ensiklopedia Pendidikan, strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni , yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (W. Gulo, 2011). Jadi, secara umum strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. (Kusuma, 2023).

Kata pembelajaran mempunyai makna yang menunjukkan kegiatan pendidik dan peserta didik. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*, menurut pendapat Gagne, Briggs dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pasal 1 butir 20 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar berlandaskan isi undang-undang tersebut tergantung lima konsep yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam strategi pembelajaran yang menjadi dasar pertimbangan adalah belajar itu sendiri, karena tujuan yang hendak dicapai adalah berupa perubahan tingkah laku peserta didik yaitu individu yang melakukan kegiatan belajar dan bukan guru yang memberi pelajaran (Karwono, 2020).

Dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan pengalaman tugas dan tanggung jawab (Ngalimun, 2016).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku saja, tetapi juga sesama siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang

menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya (Made Wena, 2018).

Pembelajaran kooperatif merupakan sekelompok strategi mengajar yang memberikan peran terstruktur bagi siswa seraya menekankan interaksi siswa-siswa (Paul Eggen, 2012).

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Agus Suprijono, 2015).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Wina Sanjaya, 2006).

Strategi pembelajaran kooperatif terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*

Dalam teori belajar konstruktivistik proses belajar merupakan suatu proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Salah satu tokoh yang mendukung penerapan konstruktivistik adalah Vygotsky, tokoh dalam aliran konstruktivisme. Dukungan Vygotsky, ini terlihat dalam munculnya beberapa asumsi dalam penerapan strategi ini, seperti : peserta didik diarahkan untuk mengonstruksi

pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai interaksi sosial dengan orang lain (Arief Qosim, 2021).

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran di mana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya (Wahyudin Nur Nasution, 2019).

Dalam pembelajaran kooperatif ini dibangun rasa kebersamaan, rasa memiliki kelompok, maupun rasa berkontribusi positif untuk kelompok, yang ke semuanya berujung pada tujuan tercapainya kesuksesan setiap anggota dan kesuksesan bersama. Kesuksesan setiap anggota akan berdampak positif pada kesuksesan kelompok dan kesuksesan satu anggota akan berpengaruh positif terhadap kesuksesan anggota lain dalam kelompoknya. Struktur pembelajaran berbasis gotong royong ini sangat cocok diterapkan dalam sistem pembelajaran di Indonesia yang memang mempunyai tradisi gotong royong. Kesuksesan peserta didik tidak harus dicapai secara individu, tetapi dapat dicapai melalui konsep gotong royong melalui strategi belajar dalam kelompok (Arin Tentrem Mawati, 2021).

Dalam situasi pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai ahli akademis dan pengelola kelas untuk meningkatkan efektivitas fungsi kelompok. Guru menyusun kelompok belajar membimbing strategi prinsip dan konsep akademis mengawasi fungsi kelompok belajar dan melakukan intervensi untuk membimbing keterampilan kerjasama serta membantu belajar akademik bila diperlukan siswa diharapkan berinteraksi dengan setiap yang lain berbagi gagasan dan materi mendukung dan mendorong prestasi akademik menjelaskan secara lisan merinci konsep dan strategi yang dipelajari serta memiliki tanggung jawab untuk belajar. Sejalan dengan itu ada lima aktivitas yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran kooperatif.

1. Menetapkan tujuan pelajaran dengan jelas

Ada dua jenis tujuan yang perlu ditentukan sebelum pelajaran dimulai yaitu tujuan akademis yang sesuai dengan tingkatan siswa dan tujuan keterampilan kerjasama.

2. Membuat sejumlah keputusan tentang penempatan siswa sebelum pelajaran diberikan titik keputusan-keputusan.

Ini mencakup ukuran kelompok penentuan siswa untuk kelompok perencanaan lamanya kerja kelompok, pengaturan ruangan dan perencanaan materi, sampai enam siswa dalam satu kelompok. Namun menurut Eggen dan Kauchack, kelompok yang

berjumlah empat orang adalah ideal sedangkan kelompok-kelompok yang lebih dari lima orang susah digunakan karena dapat membatasi partisipasi individu dan secara umum tidak dianjurkan. Penentuan kelompok biasanya dilakukan berdasarkan keragaman heterogenitas baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, maupun suku untuk membuat keseimbangan kelompok lamanya waktu yang digunakan kelompok-kelompok dalam bekerja sama dapat selama seluruh semester atau bahkan seluruh tahun akademik biasanya dapat lebih baik untuk memelihara kerjasama kelompok yang paling selama dua atau tiga minggu. Di samping itu guru perlu menyusun ruangan yang memungkinkan anggota kelompok dapat memberikan materi dan berbicara antara satu dengan yang lain dengan baik serta merencanakan materi pembelajaran yang diperlukan anggota kelompok supaya semua siswa berpartisipasi dan berhasil.

3. Penjelasan tugas akademis dan struktur tujuan kelompok

Guru menjelaskan tugas akademik dengan jelas supaya siswa dapat memahami pelajaran, saling ketergantungan positif, dan aktivitas belajar untuk siswa. Di samping itu, guru mengkomunikasikan pada siswa bahwa mereka mempunyai tujuan kelompok dan harus bekerja secara bersama. Ini dapat dilakukan dengan meminta kelompok menghasilkan produk dan laporan sendiri memberikan penghargaan kelompok dan tentukan siswa secara acak untuk mewakili kelompok dan menjelaskan kesimpulannya di kelas. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bertanggung jawab mempelajari materi dan membuat yakin bahwa semua anggota mempelajari materi dan semua anggota kelas juga mempelajari materi.

4. Mengawasi secara efektif kelompok belajar kooperatif dan mencampuri dalam pemberian bantuan tugas (seperti jawaban-jawaban pertanyaan dan keterampilan-keterampilan tugas menjelaskan) atau untuk meningkatkan keterampilan interpersonal. Dalam pengawasan kelompok-kelompok belajar, guru dapat mengklasifikasi pembelajaran, mengulang konsep dan strategi strategi yang penting, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan membimbing keterampilan akademik yang diperlukan. pada akhir setiap pelajaran pada guru meringkas garis-garis besar dari pelajaran, meminta siswa untuk mengingat contoh-contoh dan gagasan yang diberikan, serta menjawab beberapa pertanyaan akhir.

5. Mengevaluasi prestasi siswa dan menolong siswa bagaimana berdiskusi yang baik, serta bekerja sama antara satu dengan yang lain. Guru menilai kerja siswa dan

pengetahuannya, serta memberikan umpan balik untuk dibandingkan dengan kriteria unggul.

Dari uraian tentang strategi pembelajaran kooperatif terlihat bahwa dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi yang diberikan guru. Belajar dalam kelompok kecil ini dapat meningkatkan produktivitas belajar dan hubungan interpersonal yang positif melalui tukar menukar pengetahuan.

Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* ini dapat terlihat adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung hal ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan model pembelajaran ini merupakan hasil dari perencanaan yang terorganisir dan terstruktur dengan tugas-tugas yang diberikan sebagai bentuk dari tujuan pembelajaran.

Langkah yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran ini mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Adanya konsep diskusi yang dilakukan secara berpasangan untuk melakukan tugas dalam bertukar pikiran.
- b. Membentuk kelompok-kelompok siswa yang bertugas untuk mengumpulkan informasi dalam waktu singkat.
- c. Mengajak anak untuk bermain peran dan kemudian anak-anak diminta untuk memerankan kembali guna mengetahui tingkat keterampilan sosial peserta didik.
- d. Melibatkan peserta didik dalam bermain dengan belajar mencari jejak.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif

1. Kelebihan strategi pembelajaran kooperatif
 - a. Siswa tidak terlalu tergantung pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
 - b. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - c. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
 - d. Suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri hubungan

interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manajemen, waktu dan sikap positif terhadap sekolah.

- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik.
 - f. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
 - g. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.
 - h. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
 - i. Mengembangkan sikap kepemimpinan.
 - j. Menyenangkan siswa dalam pembelajaran (Ismun Ali, 2021).
 - k. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar (Reswita, 2022).
2. Kekurangan strategi pembelajaran kooperatif
- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperatif learning*.
 - b. Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian, apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.
 - c. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
 - d. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
 - e. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan

kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar kerjasama siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

- f. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif (Agus Suprijono, 2015).
- g. Siswa yang cerdas akan merasa terkekang oleh teman sekelas yang dianggap kurang mampu. Akibatnya, keadaan seperti ini dapat menghambat suasana kerjasama kelompok (Agus Suprijono, 2009).

Secara umum langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

- a. Pendidik merancang program pembelajaran.
- b. Pendidik merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan peserta didik dalam belajar secara bersama dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Dalam melakukan observasi terhadap kegiatan peserta didik pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, baik dalam memahami materi maupun mengenai sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada saat diskusi kelas, pendidik bertindak sebagai moderator.
- e. Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi diri terhadap jalannya pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada atau sikap serta perilaku menyimpang yang dilakukan selama pembelajaran (Etin Sulihatn, 2007)

Implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Strategi pembelajaran jigsaw adalah strategi pembelajaran yang menggunakan tim ahli yang dikembangkan oleh Aronson, Blanney Stephen, Sikes dan Snapp (Dewi Agustri Ani, 2016).

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli (Andi Sulistio, 2022).

Langkah-langkah dalam tipe jigsaw:

- a. Peserta didik dikelompokkan ke dalam 4/5 anggota tim
- b. Tiap peserta didik dalam tim diberi bagian materi yang berbeda

- c. Setiap peserta didik dalam satu tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub-bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub-bab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub-bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- g. Pendidik memberikan evaluasi berupa kuis
- h. Memberi penghargaan terhadap kelompok yang mendapatkan banyak skor dalam kuis.
- i. Penutup/kesimpulan (Kokom Komalasari, 2010)

Adapun proses pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan melalui 5 kegiatan utama yaitu :

1. Membaca

Mahasiswa yang telah dibagi dalam kelompok ahli menerima topik ahli dari dosen dan membaca materi kemudian diminta untuk menemukan informasi.

2. Diskusi kelompok ahli

Mahasiswa dengan topik ahli yang sama berdiskusi dalam kelompok. Sementara kelompok ahli bekerja dosen memantau jalannya diskusi tiap kelompok secara bergantian untuk memastikan semua mahasiswa benar-benar berpartisipasi titik dosen juga meluruskan kesalah pahaman terhadap diskusi mereka tetapi tidak mengambil alih kepemimpinan dari kelompok tersebut.

3. Laporan tim

Para ahli kembali pada timnya masing-masing untuk memaparkan hasil diskusi topik mereka kepada teman satu timnya. Dosen memberikan penekanan bahwa setiap tim ahli mempunyai tanggung jawab terhadap teman satu tim mereka untuk menjadi guru yang baik sekaligus juga sebagai pendengar yang baik.

4. Tes

Untuk memberikan *feedback* dari kegiatan diskusi mahasiswa dosen dapat memberikan kuis secara individu mahasiswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis. Setiap mahasiswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi.

5. Rekognisi tim

Tim akan mendapat penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu (Robert E, 2005).

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran di mana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya.

Kelebihan strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Siswa tidak terlalu tergantung pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
2. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respect pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
3. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar dan lain lain

Kekurangan strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
2. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
3. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar kerjasama siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.
4. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif.

5. Siswa yang cerdas akan merasa terkekang oleh teman sekelas yang dianggap kurang mampu. Akibatnya, keadaan seperti ini dapat menghambat suasana kerjasama kelompok.

Proses pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan melalui 5 kegiatan utama yaitu :

1. Membaca
2. Diskusi kelompok ahli
3. Laporan tim
4. Tes
5. Rekogisi tim

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Ismun. 2021. Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran PAI. *Jurnal Mubta'din*. Vol. 7. No. 1.
- Ani, Dewi Agustri. 2016. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Universum*. Vol. 10. No. 2.
- E, Robert. 2005. *Cooperative Learning : Teori Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Eggen, Paul. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Gulo, W. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grasindo.
- Karwono. 2020. *Strategi Pembelajaran*. Kota Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Revika Aditama.
- Kusuma. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Mawati, Arin Tentrem. 2021. *Strategis Pembelajaran*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2019. *Strategi Pembelajaran Kooperatif Konsep Diri da Hasil Belajar Sejarah*. Medan : CV Widya Puspita.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Persindo Aswaja.
- Qosim, Arief. 2021. *Strategi Pembelajaran Untuk Mahasiswa FKIP*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Reswita. 2022. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Jawa Barat : CV Adanu Abimata.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustakan Belajar.

- Sulihatn, Etin. 2007. *Cooperative Learning. Analisis Modul Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulistio, Andi. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara.
- Wena, Made. 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur : PT. Bumi Aksara.